

**PENGARUH MOTIVASI, BIAYA PENDIDIKAN DAN
LAMA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
(PPAk)**

(Studi Empiris di Perguruan Tinggi Pekanbaru)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensive
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

APRIANTONI
NIM: 10673004937

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI, BIAYA PENDIDIKAN DAN LAMA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk) (Studi Empiris di Perguruan Tinggi Pekanbaru)

Oleh: Apriantoni

Penelitian ini dilakukan pada empat Universitas di Kota Pekanbaru yang berlangsung pada bulan Juli-September 2010. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris apakah motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi USAP dan motivasi gelar serta biaya pendidikan dan lama pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Kota Pekanbaru menggunakan instrument kuesioner.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisa Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16,0 yaitu dengan hasil Y (Minat Mengikuti PPAk) = $12,148 + 0,839X_1 + 0,148X_2 + 0,155X_3 - 0,052X_4 - 0,840X_5 + 0,167X_6 + 0,005X_7 + e$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing (parsial) faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk, yaitu motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation Out SPSS Viewer dan Cronbach Alpha. Kedua, secara parsial variabel motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Sedangkan variabel motivasi USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan dinyatakan tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk, dan ketiga, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 15,3% artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sedangkan 84,7% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : *motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Akuntansi.....	10
B. Motivasi.....	11
C. Kualitas.....	21
D. Karir.....	22
E. Ekonomi.....	24
F. Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.....	26
G. Gelar.....	29
H. Biaya Pendidikan PPAk.....	31
I. Lama Pendidikan PPAk.....	32
J. Minat.....	33
K. Profesi Akuntansi.....	34

L. Jalur Pendidikan Akuntan di Indonesia.....	36
M. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).....	39
N. Pandangan Islam Tentang Motivasi dan Profesi Akuntansi.....	40
O. Kerangka Penelitian.....	43
P. Pengembangan Hipotesis.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Variabel Penelitian.....	54
E. Metode Analisis Data.....	58
F. Pengukuran Instrumen.....	60
G. Pengujian Hipotesis.....	64
1. Uji Simultan (Uji F).....	64
2. Uji Parsial (Uji t).....	65
3. Koefisien Determinasi.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif.....	66
B. Analisa Data.....	70
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	70
2. Analisis Uji Normalitas.....	74
3. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	76
a). Uji Multikolinearitas.....	76
b). Uji Autokorelasi.....	78
c). Uji Heterokedastisitas.....	78

C. Analisa Hasil Penelitian.....	79
1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial.....	82
2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan	87
3. Koefisien Determinasi.....	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan merupakan salah satu profesi yang memiliki peran cukup besar dalam dunia bisnis, organisasi sosial maupun lembaga pemerintahan. Akuntan juga dapat berperan dalam menjaga kepercayaan dan kepentingan publik melalui pemberian jasa attestasi, audit atau jasa *assurance* lainnya. Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Untuk mendapatkan profesi akuntansi, para mahasiswa harus menekuni akuntansi swasta atau akuntan publik. Dari hasil penelitian Basuki, 1999 (dalam Widyastuti, 2004, dalam Ellya Beny dan Yuskar, 2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu belakangan ini, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi

yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi. Sebelum SK tersebut dikeluarkan pada tahun 2001, pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang (UU) No.34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan pada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikan yang diberikan. Mahasiswa yang telah lulus S1 akuntansi di Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara secara otomatis akan memperoleh gelar sarjana akuntansi. Untuk meraih gelar sarjana akuntansi, mahasiswa dari perguruan lainnya harus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA). Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti, dkk, (2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut memiliki dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di dunia kerja.

Alasan-alasan tersebut kemudian menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman(MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya membuat Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan gelar dengan sebutan akuntan. Dengan dimulainya pelaksanaan program PPAk, maka gelar akuntan bukan lagi dimonopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas, tetapi sudah menjadi hak bersama bagi semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dengan demikian dapat diharapkan para akuntan di masa akan datang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan di tingkat global.

Pendidikan profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang professional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka

diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut.

Menurut Sundem, 1993 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang professional sesuai dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi yang tidak menghasilkan seorang akuntan yang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah calon akuntan yang nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Sebutan Akuntan ini secara spesifik merupakan persyaratan untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Ujian ini merupakan syarat penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai akuntan publik. Dengan mengikuti ujian ini, diharapkan calon akuntan di masa depan tidak hanya mahir secara teknis namun juga mahir secara profesional. Dengan demikian, lulusan PPAk nantinya akan memiliki daya saing sebagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan.

Penulisan ini juga termotivasi oleh penulisan-penulisan terdahulu mengenai minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sebelumnya, Bambang (2004) dalam Widysatuti, dkk (2004) telah meneliti faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil penulisan menunjukkan bahwa karir dan materi PPAk merupakan faktor yang paling penting dalam mengikuti PPAk. Selain itu Widyastuti dkk, (2004) telah meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Yogyakarta. Hasil penulisan Widyastuti dkk menunjukkan bahwa motivasi karir merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Kemudian Ellya Benny dan Yuskar (2006) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, di kota Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan motivasi karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Viriany (2007) melakukan penulisan tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk di Universitas Tarumanagara. Hasil penulisan Viriany sejalan dengan penulisan Ellya Benny dan Yuskar (2006), yaitu motivasi karir dan motivasi kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Selanjutnya Riani Nurainah Lisnari Fitriany (2008) meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) yang menyimpulkan bahwa, motivasi karir dan motivasi mengikuti USAP merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Universitas Indonesia untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu diatas, penulis ingin melakukan pengujian kembali tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) dengan mengambil

beberapa variabel yang lebih berpengaruh signifikan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ellya Beny dan Yuskar (2006) yang meneliti tiga variabel yaitu motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Hasilnya motivasi karir dan motivasi kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Kemudian Penelitian yang dilakukan Riani Nurainah Lisnasari Fitriani (2008) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dengan variabel motivasi karir, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, dan lama pendidikan. Hasilnya hanya motivasi karir dan motivasi mengikuti USAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Melihat beberapa faktor yang berpengaruh signifikan maupun yang tidak berpengaruh diatas, maka penulis tertarik untuk mengulang kembali semua variabel-variabel tersebut kecuali motivasi mencari ilmu, yaitu motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, dan lama pendidikan. Penulis tidak meneliti motivasi mencari ilmu karena motivasi ini sejalan dengan motivasi kualitas. Penulis sengaja mengangkat variabel-variabel tersebut karena di lingkungan mahasiswa dan masyarakat sekarang khususnya di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, variabel-variabel tersebut masih menjadi suatu pertimbangan untuk mengikuti PPAk tersebut. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian kembali terhadap semua variabel

tersebut pada perguruan tinggi atau universitas negeri dan swasta yang ada di kota Pekanbaru Propinsi Riau.

Merujuk dari fakta dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI, BIAYA PENDIDIKAN DAN LAMA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk) (Studi Empiris di Perguruan Tinggi Pekanbaru)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi ekonomi, Motivasi Mencari Ilmu, Motivasi Mengikuti USAP, Motivasi Gelar Biaya Pendidikan, dan Lama Pendidikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Pekanbaru?
2. Seberapa besar pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi ekonomi, Motivasi Mengikuti USAP, Motivasi Gelar Biaya Pendidikan, dan Lama Pendidikan secara Simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi ekonomi, Motivasi Mengikuti USAP, Motivasi Gelar, Biaya Pendidikan, dan Lama Pendidikan secara Parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Pekanbaru?
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi ekonomi, Motivasi Mengikuti USAP, Motivasi Gelar, Biaya Pendidikan, dan Lama Pendidikan secara Simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Pekanbaru?

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang Motivasi mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
2. Bagi mahasiswa akuntansi, menambah informasi tentang PPAk
3. Sebagai bahan referensi penelitian lanjutan, dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi kedalam 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab, dan antara sub bab satu dengan sub bab lainnya saling berhubungan sebagai satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

- BAB I : Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari penjelasan mengenai Akuntansi, Motivasi, Pengertian Kualitas, Karir, Ekonomi, USAP, Gelar, Minat, Profesi Akuntansi, Jalur Pendidikan Akuntansi di Indonesia, Pendidikan Profesi Akuntansi Pandangan Islam, Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesis.
- BAB III Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, model penelitian, dan alat analisis.
- BAB IV Bab ini menguraikan serta pembahasan hasil penelitian, dan pengujian hipotesis serta analisis penelitian.
- BAB V Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan dan kondisi perusahaan (Niswonger, Warrent, Reeve, Fees, 1999:8).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2005;3) akuntansi tepatnya Akuntansi Keuangan adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Kemudian Menurut M.Nafarin (2004;1) ada beberapa defenisi akuntansi yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu akuntansi sebagai seni (*art*), akuntansi sebagai ilmu (*science*) dan akuntansi sebagai proses (*process*).

1. Akuntansi sebagai seni.

Seni adalah usaha manusia yang paling kreatif. Seni adalah kecakapan (*know-how*) untuk mencapai hasil nyata yang diinginkan. Akuntansi sebagai seni dari AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) : “*accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in term of money, transaction and event which are, in apart at least, of financial character, and interpreting the result there of*”.

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan suatu cara yang berarti dan dalam nilai uang, kejadian dan transaksi yang paling sedikit atau sebagian, bersifat keuangan, dan atas penafsiran hasilnya.

2. Akuntansi sebagai ilmu.

Menurut (Helmy Rony, 1997 dalam M. Nafarin, 2004:2) akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari mekanisme, sistem, dan prosedur dalam mencatat, mengelompokkan, mengiktisarkan dan melakukan interpretasi atas transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi dan dinyatakan dalam nilai satuan uang.

3. Akuntansi sebagai proses.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam (M. Nafarin 2004:7) akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi untuk memungkinkan memperoleh penilaian dan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi itu.

A. Motivasi

Dalam kehidupan, sering didapatkan manusia yang melakukan pekerjaan dengan gigih, dan banyak pula yang santai bahkan tidak sedikit yang tidak berbuat apapun. Dengan demikian manusia berbeda-beda dalam melewati setiap detik dalam kehidupannya. Secara psikologis ada persoalan yang harus dipecahkan, kenapa dalam satu waktu ada orang yang bekerja seperti petani, dan ibu-ibu rumah tangga yang santai dan ada pemuda yang terbuai dalam lamunan. Mengapa perbuatan-perbuatan

itu mereka lakukan? Apa yang mempengaruhi jiwa mereka sehingga terlahir perilaku yang berbeda? Dari sudut pandang psikologi, pertanyaan-pertanyaan diatas mempersoalkan tentang sebab atau mengapa sebuah perilaku itu dilakukan. Dalam kajian psikologi, sesuatu yang terdapat dibalik dilakukannya sebuah sikap atau **perilaku** manusia adalah sesuatu yang dikenal dengan istilah **motivasi**.

1. Pengertian Motivasi

Menurut Abdul Rahman (2008,182) motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (*determinan*) perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (*regulasi*), pengarahan (*directive*), dan tujuan (*insentif global*) dari perilaku.

Menurut M. Utsman Najati (dalam Abdul Rahman, 2008) motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1. *Menggerakkan*. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

2. *Mengarahkan*. Motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. *Menopang*. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki (2003:248) Istilah motivasi diambil dari istilah Latin *movere*, yang berarti “pindah”. Dalam konteks sekarang motivasi adalah proses-proses psikologis meminta mengarahkan, arahan, dan menetapkan tindakan sukarela yang mengarah pada tujuan.

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi menurut Gibson et al. (1999:185) merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang kemudian menggerakkan dan mengarahkan perilakunya.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001).

Supardi dan Anwar dalam Embun (2009;8) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk

melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati tetapi dapat disimpulkan bahwa adanya karena suatu perilaku yang tampak.

Siagian dalam Embun (2009;8) bahwa yang diinginkan seseorang dari pekerjaannya pada umumnya adalah sesuatu yang mempunyai arti penting bagi dirinya sendiri dan bagi instansi.

Selanjutnya menurut Heidjachman dan Husnan (2003) dikutip oleh Embun (2009;9) motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang kita inginkan. Ada dua hal yang harus dilakukan untuk membangun produktivitas dan motivasi pekerja yaitu : Pertama, carilah pembayaran pekerjaan individual seseorang, kedua, bantu mereka mencapai pembayaran untuk setiap tugas tambahan sehingga kebutuhan instansi dan kebutuhan individu sama-sama tercapai.

Susilo, 1987 (dalam Embun, 2009;9) mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Selanjutnya Widyastuti,dkk (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Seterusnya dinyatakan bahwa motivasi mempunyai dua bentuk yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Swasta dan Sukatjo, 1991 dalam Ellya Beni dan Yuskar, (2006;4) mengemukakan bahwa:

1. Motivasi positif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya dengan memberikan promosi, memberikan insentif atau tambahan penghasilan.
2. Motivasi negatif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu secara paksa.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan sex; (2) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual; (3) kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*); kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status; dan (5) aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk

mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (*fisiologis*) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan kebutuhan lainnya dikenal dengan sebutan kebutuhan sekunder.

Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lainnya karena manusia merupakan individu yang unik. Dengan semakin banyaknya organisasi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan semakin mendalamnya pemahaman tentang unsur manusia dalam kehidupan organisasional, teori "klasik" Maslow semakin di penggunaan, bahkan dikatakan mengalami "koreksi". Penyempurnaan tersebut terutama diarahkan pada konsep "hierarki kebutuhan" yang dikemukakan oleh Maslow. Istilah hierarki dapat diartikan sebagai tingkatan. Atau secara analogi berarti anak tangga. Logikanya ialah menaiki suatu anak tangga berarti dimulai dengan anak tangga yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Jika konsep tersebut diaplikasikan pada pemuasan kebutuhan manusia, berarti seseorang tidak akan berusaha memuaskan kebutuhan kedua apabila kebutuhan pertama belum terpenuhi dan seterusnya. Berangkat dari kenyataan bahwa pemahaman tentang berbagai kebutuhan manusia makin mendalam penyempurnaan dirasakan bukan hanya tepat, akan tetapi memang diperlukan karena pengalaman menunjukkan bahwa usaha pemuasan berbagai kebutuhan manusia berlangsung secara simultan. Artinya, sambil memuaskan kebutuhan fisik, seseorang pada waktu

yang bersamaan ingin menikmati rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman serta ingin berkembang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Kendati pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan ini tampak lebih teoritis, namun telah memberikan fondasi dan mengilhami bagi pengembangan teori-teori motivasi yang berorientasi pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif.

Salah satu teori proses motivasi ini adalah teori Herzberg (Teori Dua Faktor), ilmuwan ketiga yang diakui telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman motivasi Herzberg. Teori yang dikembangkannya terkenal dengan "Model Dua Faktor" dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor *hygiene* atau "pemeliharaan". Menurut teori ini yang dimaksud dengan faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan.

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional adalah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karir serta pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor *hygiene* antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan sekerjanya, kebijakan organisasi, kondisi kerja dan sebagainya.

Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah memperhitungkan dengan tepat faktor manakah yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Setiap manusia ingin mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas kerjanya melalui pengembangan pribadinya. Oleh sebab itu pada tingkatan ini cenderung untuk selalu mengembangkan diri dan Motivasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang memberikan energi bagi seseorang dan apa yang memberikan arah bagi aktivitasnya.

Motivasi kadang-kadang dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil. Energi dan arah inilah yang menjadi inti dari konsep tentang motivasi. **Motivasi** merupakan sebuah konsep yang luas (*diffuse*), dan seringkali dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi energi dan arah aktivitas manusia, misalnya **minat** (*interest*), kebutuhan (*needs*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), aspirasi, dan insentif.

Demikian juga halnya dengan motivasi seorang mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Seseorang akan memiliki keinginan yang datang dari dalam dirinya sendiri ataupun dari luar yaitu lingkungannya.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Chaplin (dalam Abdul Rahman, 2008) motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu *psikological drive* dan *social motives*. *Physiological drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *social motives* ialah dorongan-dorongan yang

berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik dan etis. Beberapa jenis motivasi antara lain sebagai berikut:

a. Motivasi Pendidikan

Pendidikan merupakan unsur pokok yang penting dalam meningkatkan kemampuan dalam pemilihan karir. Menurut Sundem, 1993 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) Pendidikan Akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku dipasaran tenaga kerja.

Kemudian menurut Edwin B. Flippo, 1994 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) mengemukakan bahwa dalam pengembangan tenaga kerja dan akan termasuk, baik training untuk meningkatkan *skill* dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang spesifik, maupun pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman total lingkungan kita secara menyeluruh.

b. Motivasi Ekonomi

Carpenter dan Strawser, 1970 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akauntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam memilih karir diantara 11 faktor pekerjaan.

Dari hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap individu menginginkan penambahan pengasilannya setelah mengikuti Pendidikan Akuntansi.

Penghargaan merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen dalam memastikan bahwa semua karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk *financial reward*. Penghargaan financial terdiri dari dua penghargaan yaitu penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa upah atau gaji pokok, gaji lembur, dan pembagian dari laba. Sedangkan penghargaan tidak langsung dapat berupa asuransi jiwa, tunjangan biaya sakit, program pensiun dan lain-lain.

3. Pengukuran Motivasi

Pengukuran motivasi maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkaan pada objek yang tepat. Dalam kasus anak didik misalnya, ketika seorang anaka didik menjadi tekun dalam belajar, hampir dapat dipastikan dia termotivasi dengan sesuatu, seperti ingin menjadi pintar atau ingin menjadi juara umum dan mendapat hadiah. Anak didik yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Penolong untuk berbuat untuk mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan yakni arah yang akan dicapai.
- c. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, jika didapati manusia yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan, dapat dipastikan orang tersebut tidak memiliki motivasi.

C. Kualitas

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu (Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, 2010). Kualitas diartikan sebagai factor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimasukkan atau dibutuhkan (Sofjan Assauri, 2004;267).

Sebenarnya ada beberapa definisi yang berhubungan dengan kualitas, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa kualitas atau mutu adalah karakteristik dari suatu produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau *customer* dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan (*Continuous Improvement*).

Beberapa definisi tentang kualitas menurut M.N.Nasution, (2004;1-2):

1. Deming (1986) menyatakan: *The difficulty in defining quality is to translate future needs of the user into measurable characteristics, so that a product can be designed and turned out to give satisfaction at a price that will user pay.* Yang berarti “Kesulitan dalam pendefinisian kualitas adalah mentranslate atau mengubah kebutuhan yang akan datang dari user atau pengguna kedalam suatu karakteristik yang dapat diperlakukan , supaya sebuah produk dapat didisain dan diubah untuk memberikan kepuasan dengan harga yang akan dibayar oleh user atau pemakai”.
2. Crosby (1979) menyatakan: *Quality is conformance to requirements or specification.* Artinya adalah “Kualitas adalah kesesuaian dari permintaan atau spesifikasi”.

3. Juran (1974) menyatakan: *Quality is fitness for use*. Yang berarti “Kualitas adalah kelayakan atau kecocokan penggunaan”.
4. Hence menyatakan: *The quality of a product or service is the fitness of that product or service for meeting its intended use as required by the customer*. Yang berarti “Kualitas dari suatu produk atau jasa adalah kelayakan atau kecocokan dari produk atau jasa tersebut untuk memenuhi kegunaannya sehingga sesuai dengan yang diharapkan customer”.

D. Karir

Menurut Gibson dkk. (1995;305) dalam Titikeko (2003) karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu. Karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seseorang dalam suatu organisasi sesuai dengan jalur karir yang telah ditetapkan organisasi. Karir adalah semua pekerjaan atau jabatan yang dipegang selama masa kerja seseorang. Karir menunjukkan perkembangan para karyawan secara individual dalam suatu jenjang atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerjanya dalam suatu organisasi.

Karir sebagai suatu rangkaian promosi jabatan atau mutasi ke jabatan yang lebih tinggi dalam jenjang hirarki yang dialami oleh seorang tenaga kerja selama masa kerjanya.

1. Karir sebagai suatu penunjuk pekerjaan yang memiliki gambaran atau pola pengembangan yang jelas dan sistematis.
2. Karir sebagai suatu sejarah kedudukan seseorang, suatu rangkaian pekerjaan atau posisi yang pernah dipegang seseorang selama masa kerjanya. Oleh karena itu, pengertian yang terakhir ini sangat luas dan umum, karena setiap orang pasti mempunyai sejarah pekerjaan yang berarti setiap orang pasti mempunyai karir.

Adapun Perencanaan sebuah Karir adalah suatu perencanaan tentang kemungkinan-kemungkinan bagi seorang karyawan dan anggota suatu organisasi sebagai individu untuk meniti proses kenaikan pangkat dan jabatan sesuai persyaratan jabatan dan kemampuannya. Perencanaan karir tidak harus dikonsentrasikan hanya pada peluang kenaikan jabatan, jika memang pada lingkungan kerja saat ini peluang tersebut sangat terbatas.

Alasan Mengadakan Perencanaan untuk karir merupakan fungsi kepegawaian yang relatif baru dan program-program masih jarang, kecuali dalam organisasi-organisasi yang besar atau maju. Akan tetapi keterlibatan organisasi dalam perencanaan karir makin bertambah. Banyak calon pegawai, khususnya calon-calon yang berpendidikan tinggi, menginginkan suatu karir, bukan “hanya suatu jabatan” saja. Mengapa Perencanaan Karir sangat Penting? karena: Kesempatan untuk melakukan sesuatu yang membuat anda merasa senang.

1. Kesempatan untuk mencapai sesuatu yang berharga.
2. Kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru, dan
3. Kesempatan untuk mengembangkan kecakapan dan kemampuan anda.

Adapun manfaat perencanaan karir adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan para karyawan yang dapat dipromosikan.
2. Menurunkan perputaran karyawan.
3. Mengungkap potensi karyawan.
4. Mendorong pertumbuhan.
5. Memuaskan kebutuhan karyawan.
6. Membantu pelaksanaan rencana kegiatan yang telah disetujui.

E. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari kata Yunani οἶκος (oikos) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan νόμος (nomos), atau "peraturan, aturan, hukum," dan secara garis besar diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga." Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga jumlah kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlah kebutuhan orang lain:

Faktor Ekonomi, Faktor Lingkungan Sosial Budaya, Faktor Fisik dan Faktor Pendidikan.

1. Tindakan Ekonomi

Tindakan ekonomi adalah setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik dan paling menguntungkan. misalnya: Ibu memasak dengan kayu bakar karena harga minyak tanah sangat mahal. Tindakan ekonomi terdiri atas dua aspek, yaitu :

- a. Tindakan ekonomi Rasional, setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan dan kenyataannya demikian.
- b. Tindakan ekonomi Irrasional, setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan namun kenyataannya tidak demikian.

2. Motif Ekonomi

Motif ekonomi adalah alasan ataupun tujuan seseorang sehingga seseorang itu melakukan tindakan ekonomi. Motif ekonomi terbagi dalam dua aspek:

- a. Motif Intrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas kemauan sendiri.
- b. Motif ekstrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas dorongan orang lain.

3. Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi merupakan pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi yang didalamnya terkandung asas dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam

memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan (Ingg: *scarcity*).

F. Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)

Untuk dapat menjalankan profesinya sebagai akuntan publik di Indonesia, seorang akuntan harus lulus dalam ujian profesi yang dinamakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dan kepada lulusannya berhak memperoleh sebutan "CPA Indonesia" (sebelum tahun 2007 disebut "Bersertifikat Akuntan Publik" atau BAP). Sertifikat akan dikeluarkan oleh IAPI. Sertifikat akuntan publik tersebut merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik dari Departemen Keuangan.

Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) menjadi suatu syarat untuk berpraktik sebagai akuntan publik, dalam ujian ini diujikan beberapa materi dasar untuk menjadi akuntan publik. Beberapa materi USAP ini menjadi mata kuliah wajib di PPAk (21 SKS), tetapi beberapa matakuliah lain belum diajarkan. Matakuliah konsentrasi USAP berusaha memberikan materi tambahan yang belum tercakup dalam matakuliah wajib PPAk untuk menghadapi USAP, yaitu: Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Keuangan.

Harapannya mahasiswa yang mengambil konsentrasi ini bisa siap untuk menghadapi USAP dengan materi lengkap seperti diujikan dalam USAP. Lulusan

yang diharapkan adalah yang ingin berkarir di praktik akuntan publik, dengan gelar BAP lulusan diharapkan mempunyai lisensi untuk membuka kantor akuntan publik (KAP), dan meniti jenjang karir yang lebih tinggi (manajer atau partner) dalam organisasi KAP.

1. Konsentrasi USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik)

Konsentrasi ini menfokuskan pada matakuliah-matakuliah yang nantinya menjadi materi dalam Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yaitu: akuntansi keuangan, akuntansi biaya dan manajemen, pengauditan, perpajakan, sistem informasi akuntansi dan manajemen keuangan. Materi dalam konsentrasi ini adalah review materi ujian dari matakuliah-matakuliah tersebut sehingga mahasiswa diharapkan siap untuk mengikuti USAP. Review akan diberikan oleh dosen-dosen yang mempersiapkan ujian USAP dan para praktisi yang telah lulus USAP dan bergelar BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) atau CPA Indonesia.

Lulusan yang diharapkan adalah yang ingin berkarir di praktik akuntan publik, dengan gelar BAP lulusan diharapkan mempunyai lisensi untuk membuka kantor akuntan publik (KAP), dan meniti jenjang karir yang lebih tinggi (manajer atau partner) dalam organisasi KAP. Adapun Mata kuliah Pilihannya adalah :

- a. Review materi ujian: Akuntansi Keuangan, Akuntansi Biaya dan Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi.
- b. Review materi ujian: Pengauditan, Perpajakan, dan Manajemen Keuangan.

2. Konsentrasi Audit Keuangan berbasis Teknologi Informasi

Konsentrasi ini didesain untuk melengkapi matakuliah wajib yang diambil dalam program pendidikan profesi akuntansi (PPAK), untuk mempersiapkan lulusan dalam berkarir di bidang audit keuangan dengan berbasiskan pada teknologi informasi.

Lulusan diharapkan memiliki kesiapan dalam praktik audit keuangan terutama basis informasi teknologi. Karir di bidang audit keuangan diharapkan tidak hanya di kantor akuntan publik, tapi juga di audit internal (perusahaan), audit pemerintahan (BPK-BPKP). Adapun Mata kuliah Pilihannya sebagai berikut :

- a. Sistem Informasi Bisnis
- b. Electronic Data Processing (EDP) Audit

3. Konsentrasi Audit Sektor Publik

Konsentrasi ini menfokuskan pada matakuliah-matakuliah di sektor publik seperti akuntansi sektor publik dan audit institusi pemerintah dan audit institusi nirlaba (yayasan). Pengetahuan akuntansi sektor publik menjadi penting apabila kita akan mengaudit organisasi sektor publik. Sedang audit sektor publik tidak sekedar audit keuangan, tapi juga meliputi audit kepatuhan dan operasional (kinerja). Audit di bidang ini tidak hanya dilakukan oleh auditor pemerintah (BPK-BPKP-Bawasda) tapi juga bisa dilakukan oleh akuntan publik yang mendapat jasa audit atas organisasi pemerintah dan organisasi nirlaba.

Lulusan memiliki kemampuan untuk siap bekerja di bidang audit pemerintah dan organisasi nirlaba. Adapun Mata kuliah pilihan :

- a. Akuntansi Sektor Publik
- b. Audit Organisasi Pemerintah dan Nirlaba.

4. Joint Program

Joint program diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan akan kebutuhan tenaga-tenaga ahli dan profesional yang mampu menyelesaikan permasalahan teknis maupun manajerial melalui perspektif akuntansi. Menghasilkan Akuntan berpendidikan Magister yang memiliki kompetensi dan komitmen tinggi dalam memberikan solusi dari perspektif akuntansi. Adapun Mata kuliah Pilihannya adalah :

- a. Analisa Laporan Keuangan
- b. Komunikasi Bisnis.

G. Gelar

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas (2010), Gelar adalah awalan (*prefiks*) atau akhiran (*sufiks*) yang ditambahkan pada nama seseorang untuk menandakan penghormatan, jabatan resmi, atau kualifikasi akademis atau profesional. Gelar terdiri dari berbagai jenis yaitu sebagai berikut:

1. Gelar Akademik

Gelar akademik atau gelar akademis adalah gelar yang diberikan kepada lulusan pendidikan akademik bidang studi tertentu dari suatu perguruan tinggi. Gelar akademik kadangkala disebut dengan istilahnya dalam bahasa Belanda yaitu *titel*. Contoh gelar akademik dan profesional yaitu Akuntan, Dokter, Doktorandus /

Doktoranda, Insinyur, Magister, MBA, Ph.D., Professor dan Sarjana. Gelar Akademik di beberapa Negara, antara lain:

a. Gelar Akademik di Indonesia

- 1). Sarjana (S1), sebelum tahun 1993, gelar sarjana yang ada di Indonesia antara lain Doktorandus (Drs.), Doktoranda (Dra.), dan Insinyur (Ir.). Setelah tahun 1993, penggunaan baku gelar sarjana yang ada di Indonesia antara lain Sarjana Ekonomi (S.E.), Sarjana Hukum (S.H.), Sarjana Teknik (S.T.), Sarjana Teknologi Pertanian (S.TP), Sarjana Agama (S.Ag.), Sarjana Pendidikan (S.Pd.), Sarjana Komputer (S.Kom.) dan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.). Gelar sarjana ditulis di belakang nama yang berhak dengan mencantumkan huruf S diikuti inisial bidang studi. Strata pendidikan Sarjana ini disebut sebagai Strata 1 atau biasa disingkat S1. Studi Sarjana terdiri dari 144 SKS (Satuan Kredit Semester) dan secara normative ditempuh selama 4 tahun.
- 2). Magister (S2), Gelar magister yang ada di Indonesia antara lain Magister Manajemen (M.M.), Magister Sains (M.Si.), dan Magister Teknik (M.T.). Gelar magister ditulis di belakang nama yang berhak dengan mencantumkan huruf M diikuti inisial bidang studi. Strata pendidikan magister ini disebut sebagai strata 2 (dua) atau biasa disingkat S2.
- 3). Doktor (S3), Gelar doktor dari bidang studi apapun bergelar Doktor dan ditulis di depan nama yang berhak dengan mencantumkan singkatan Dr. Strata pendidikan Doktor ini disebut sebagai Strata 3(tiga) atau biasa disebut S3.

b. Gelar Akademik Di Hindia-Belanda

Yaitu Doctorandus (Drs.), Ingenieur (Ir.) dan Meester in de Rechten (Mr.)

c. Gelar Akademik di Negara-Negara yang menganut sistem *Anglo-Saxon*

- 1). Bachelor, terbagi dalam beberapa jenis yaitu, Bachelor of Arts (B.A.), Bachelor of Science (B.Sc.), Bachelor in Computer Science, dan Bachelor of Law (L.L.B.)
- 2). Master, terbagi atas beberapa jenis yaitu, Master of Arts (M.A.), Master of Science (M.Sc.), Master of Engineering (M.Eng.), Master of Business Administration (M.B.A.), Master of Theology (M.Th.), Theologiae Magister (Th.M.), Master of Law (L.L.M.)
- 3). Doctor, terbagi atas beberapa jenis yaitu, Master of Philosophy (M.Phil.) (pra-S3), Doctor of Philosophy (Ph.D.), Doctor of Theology (Th.D.), Doctor of Education (Ed.D.).

2. Gelar Pemimpin Agama dan Spiritual

Adapun gelar-gelar yang diberikan untuk tokoh agama dan spiritual sebagai berikut: Ayatullah, Bhiksu, Diakon, Diakones, Imam (Islam), Imam, Kardinal, Kiai, Mufti, Mullah, Pastor, Paus, Penatua, Pendeta, Rabi, Sunan, Syekh, Tengku, Uskup dan Uskup Agung.

3. Gelar Jabatan Kepala Negara dan Pemerintahan

Adapun gelar yang diberikan kepada Kepala Negara dan Pemerintahan sebagai berikut : Kanselir, Perdana Menteri, Presiden (dipilih), Gubernur-Jenderal (ditunjuk), Kaisar, Khalifah, Raja, Shogun, Sultan, Tsar (diwariskan). Sedangkan gelar Pemerintahan seperti Menteri, Gubernur, Bupati/Wali Kota, Camat dan Lurah. Gelar pemerintahan ada yang didapat dari pengangkatan secara langsung oleh pemerintah dan ada pula yang dipilih oleh masyarakat.

H. Biaya Pendidikan PPAk

Secara umum, biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan penyusutan barang modal.

Biaya untuk mendapat gelar akuntan relatif lebih besar dibandingkan biaya untuk mendapat gelar sarjana ekonomi (S1). Di Kota Pekanbaru, PPAk yang ada pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau (UR) membutuhkan biaya yang cukup besar untuk dapat mengikutinya. Biaya kuliah PPAk FE-UNRI per semester yaitu; untuk kelas pagi sebesar Rp 2.000.000,00, untuk kelas malam Rp 2.500.000,00 dan Rp 3.500.00,00 untuk kelas Sabtu-Minggu. Semua biaya tersebut belum termasuk Dana Profesi sebesar Rp 3.000.000,00 yang dibayarkan per semester selama dua semester.

I. Lama Pendidikan PPAk

Penyelenggaraan PPAk meliputi paling sedikit 21 sks dan paling banyak 40 sks yang ditempuh selama 2 sampai dengan 6 semester. Penyelenggara PPAk dapat menambah mata kuliah di luar kurikulum inti PPAk sehingga mencapai paling banyak 40 sks. Penambahan tersebut dapat dilakukan selama tidak melampaui batas waktu penyelenggaraan PPAk, yaitu paling lama 6 (enam) semester dengan mata kuliah antara lain sebagai berikut :

1. Etika Bisnis dan Profesi
2. Perpajakan
3. Praktik Audit
4. Lingkungan Bisnis dan Hk. Komersial
5. Pasar Modal dan Manajemen Keuangan
6. Pelaporan Akuntansi Keuangan
7. Akuntansi Manajemen dan Biaya
8. Pengauditan Pemerintahan

Lulusan S1 akuntansi yang menunda kerja dan lebih memilih untuk mengikuti PPAk harus siap mengorbankan waktunya untuk bekerja dengan waktu yang harus diluangkan untuk mengikuti PPAk. Namun di sisi lain, ada juga sebagian lulusan S1

akuntansi yang menjembatannya dengan bekerja sambil mengikuti PPAk di akhir pekan. Sebagian besar sarjana ekonomi FEUI jurusan akuntansi memilih untuk segera bekerja setelah mereka lulus karena adanya desakan ekonomi atau karier. Hal ini lalu membuat mereka memilih untuk bekerja terlebih dahulu daripada mengikuti PPAk. Mereka menganggap kurun waktu kuliah S1 akuntansi selama empat tahun ditambah dengan waktu mengikuti PPAk selama 1 sampai 1,5 tahun hingga akhirnya bekerja, terlalu lama (Riani Nurainah Lisnasari, 12 ; 2008).

J. Minat

Menurut Widyastuti, dkk (2004) Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek efektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang mahasiswa. Aspek efektif adalah aspek yang mengidentifikasikan dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Stiggins,1990 (dalam Embun 2009;19). Dimensi aspek efektif mencakup tiga hal penting yaitu :

1. Berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda

2. Perasaan-perasaan itu memiliki arah yang dimulai dari titik netral kedua kubu yang berlawanan, titik positif dan titik negatif
3. Berbagai perasaan memiliki intensitas yang berbeda, yang dimulai dari kuat ke sedang ke lemah

Kemudian menurut Aiken, 2000 (dalam Embun 2009;19) mengungkapkan defenisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Selanjutnya, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. (Maieere dalam Embun, 2009;19)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu:

1. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyaidampak pada suatu perilaku.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

K. Profesi Akuntansi

Menurut *International Federation of Accountants* (dalam Regard, 2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang

mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Profesi Akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Supaya dikatakan profesi ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Adapun ciri profesi menurut Harahap 1991, (dalam Ellya Beny dan Yuskar 2006) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
2. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi itu. Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat/pemerintah.
3. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.
4. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi Akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi.

Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh J.L. Carey (dalam Regar, 2003) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang

diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Hadibroto, 1997 (dalam Ellya Beny dan Yuskar, 2006) menjelaskan pengertian profesi sebagai kumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas serupa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bahwa harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus.
2. Bahwa diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan itu.
3. Bahwa harus ada standar-standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan formal mengenai statusnya.
4. Bahwa harus ada norma perilaku yang mengatur hubungan antara profesi dengan langganan, teman sejawat dan publik maupun penerimaan tanggung jawab yang tercakup dalam suatu pekerjaan yang melayani kepentingan umum.
5. Bahwa harus ada suatu organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat, di samping untuk kepentingan kelompok itu.

L. Jalur Pendidikan Akuntan di Indonesia

Sebelum adanya Program PPAk (atau sebelum tahun 2001), di Indonesia ada dua jalur untuk mendapat gelar akuntan dengan nomor register yaitu:

1. Fakultas Ekonomi Negeri

Bagi mereka yang ingin menjadi Akuntan sekaligus berhak memakai gelar Akuntan dapat memasuki jalur Fakultas Ekonomi Negeri yang telah mempunyai jurusan akuntansi seperti UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UNPAD Bandung, UNDIP Semarang, USU Medan, UNBRAW Malang, UNSYIAH Aceh dan lain-lain.

Untuk berhak memakai gelar Akuntan, mereka yang telah lulus Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dapat membuat permohonan tertulis kepada Panitia

Persamaan Ijazah Akuntan disertai Ijazah Sarjana dan pasfoto kepada BPKP di Jakarta.

Proses permohonan ini adalah untuk mendapatkan nomor Register Negara dari Panitia Persamaan Ijazah Akuntan. Dengan keluarnya nomor register ini maka otomatis Sarjana Ekonomi yang bersangkutan berhak memakai gelar Akuntan dengan nomor Register yang diberikan.

2. Fakultas Ekonomi Swasta

Untuk mendapatkan gelar Akuntan, seorang yang kuliah di Fakultas Ekonomi Swasta memiliki beberapa perbedaan dengan lulusan Fakultas Ekonomi Negeri. Kalau alumni FE Negeri dapat langsung meminta nomor Register maka alumni FE Swasta harus melalui beberapa tahap sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi No.28/Dikti Kep/1986 tanggal 6 Juli 1986 sebagai berikut:

a. Sarjana Ekonomi Negara

Untuk menjadi Sarjana Ekonomi Negara maka seorang alumni FE Swasta memiliki jalur yang berbeda yang didasarkan pada status Perguruan Tinggi yang bersangkutan, apakah terdaftar, diakui atau disamakan. Namun prinsipnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan kelonggaran bagi alumni Perguruan Tinggi Swasta untuk lulus ujian negara seperti melalui ujian negara cicilan.

Perbedaan antara status diatas sebenarnya hanya terletak pada pengujiannya, kalau status Perguruan Tinggi yang bersangkutan terdaftar, pengujiannya 50% berasal dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, selebihnya dari Kopertis. Kalau statusnya diakui, pengujiannya 75% dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, selebihnya dari

Kopertis. Kalau statusnya disamakan, pengujiannya 100% dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Kalau seorang sudah lulus ujian negara untuk Sarjana Ekonomi/Sarjana Mudanya maka yang bersangkutan berhak mengikuti Ujian Negara Akuntansi.

b. Ujian Negara Akuntansi

Ujian Negara Akuntansi (UNA) diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Konsorsium Ilmu Ekonomi dengan bimbingan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntansi. UNA ini dilakukan dua tingkat yaitu:

1). UNA Dasar

UNA dasar dapat diikuti oleh mereka yang berpendidikan Fakultas Ekonomi Swasta jurusan Akuntansi minimal terdaftar pada Kopertis dengan kualifikasi minimal 110 SKS dengan Indeks Prestasi (IP) minimal 2 dan nilai rata-rata C untuk tiap mata kuliah yang diujikan. Adapun mata kuliah yang diujikan adalah sebagai berikut: Statistik Deskriptif dan Inferensial, Akuntansi Dasar, Intermediate, dan Lanjutan, Akuntansi Biaya dan Pembelian (Financial Management).

2) UNA Profesi

UNA Profesi dapat diikuti oleh mereka yang sudah lulus UNA Dasar dan sudah lulus ujian negara Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi. Adapun mata kuliah yang diujikan adalah: Auditing, Controllershship, Teori Akuntansi, Akuntansi Pemerintahan, Sistem Akuntansi, dan Perpajakan.

M. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 dalam (Ellya Beny dan Yuskar , 2006) menyebutkan Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyangand sebutan gelar profesi akuntan yang selanjutnya disingkat Ak.

Kurikulum nasional Pendidikan Profesi Akuntansi paling sedikit 20 satuan kredit semester (sks) dan paling banyak 40 sks yang ditempuh 2 sampai dengan 6 semester. Kurikulum nasional yang dimaksud adalah: Etika Bisnis dan Profesi, Seminar Perpajakan, Praktik Audit, Lingkungan Bisnis, Pengetahuan Pasar Modal, Seminar Akuntansi Keuangan, Seminar Akuntansi Manajemen.

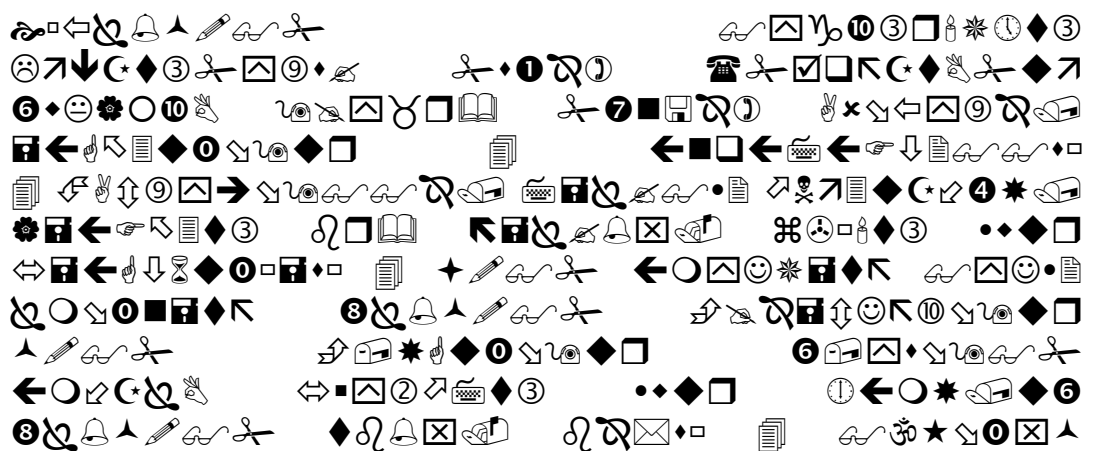
Mereka yang berhak memakai gelar akuntan harus mendaftar ke Departemen Keuangan untuk mendapat nomor register. Untuk bisa memperoleh izin praktek sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan Departemen Keuangan, antara lain: berpengalaman di KAP minimal 3 tahun setara 4.000 jam, mempunyai beberapa orang staf, mempunyai kantor yang cukup representatif dan lain-lain. Mulai awal tahun 1998, untuk memperoleh izin praktek, terlebih dahulu harus lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), yang diselenggarakan atas kerjasama IAI dan Departemen Keuangan.

Seorang akuntan yang mempunyai nomor register, bisa memilih profesi sebagai:

1. Akuntan Publik (*External Auditor*): dengan memiliki KAP atau bekerja di KAP.
2. Pemeriksa Intern (*Internal Auditor*): dengan bekerja di Bagian Pemeriksaan Intern (*Internal Audit Departmen*) suatu perusahaan swasta atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), di BUMN biasanya disebut Satuan Pengawas Intern (SPI).
3. Auditor Pemerintah (*Government Auditor*): dengan bekerja di BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) atau Inpektorat di suatu Departemen Pemerintah.
4. *Financial Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi keuangan suatu perusahaan.
5. *Cost Accountant*: dengan bekerja di bagian akuntansi biaya suatu perusahaan.
6. *Management Accountant*: dengan bekerja dibagian akuntansi manajemen suatu perusahaan.
7. *Tax Accountant*: dengan bekerja di bagian perpajakan suatu perusahaan atau Direktorat Jenderal Pajak.
8. Akuntan Pendidik dengan bekerja sebagai dosen baik di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Akuntan Pendidik banyak yang merangkap sebagai akuntan publik, *internal auditor* maupun akuntan manajemen (yang bekerja di suatu perusahaan) atau sebagai *government accountant* (akuntan pemerintah) yang bekerja di instansi pemerintah.

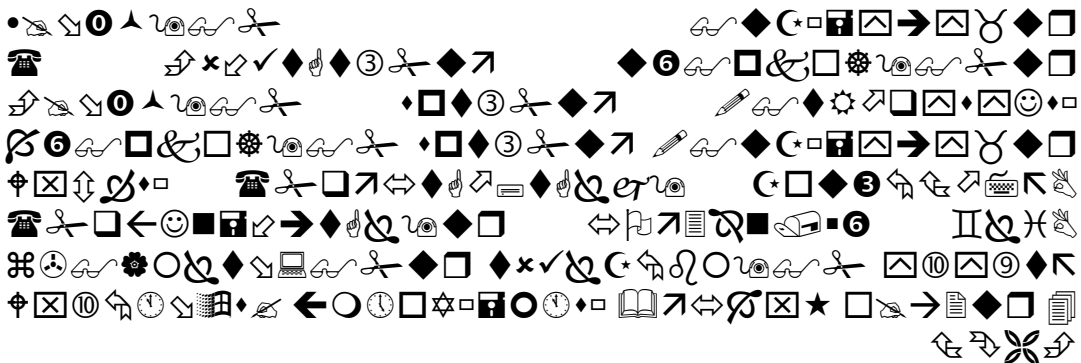
N. Pandangan Islam Tentang Motivasi dan Profesi Akuntansi

Secara tegas Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut :



tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Kemudian Allah Berfirman dalam Surah Al-Isra' ayat 12:



12. Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.

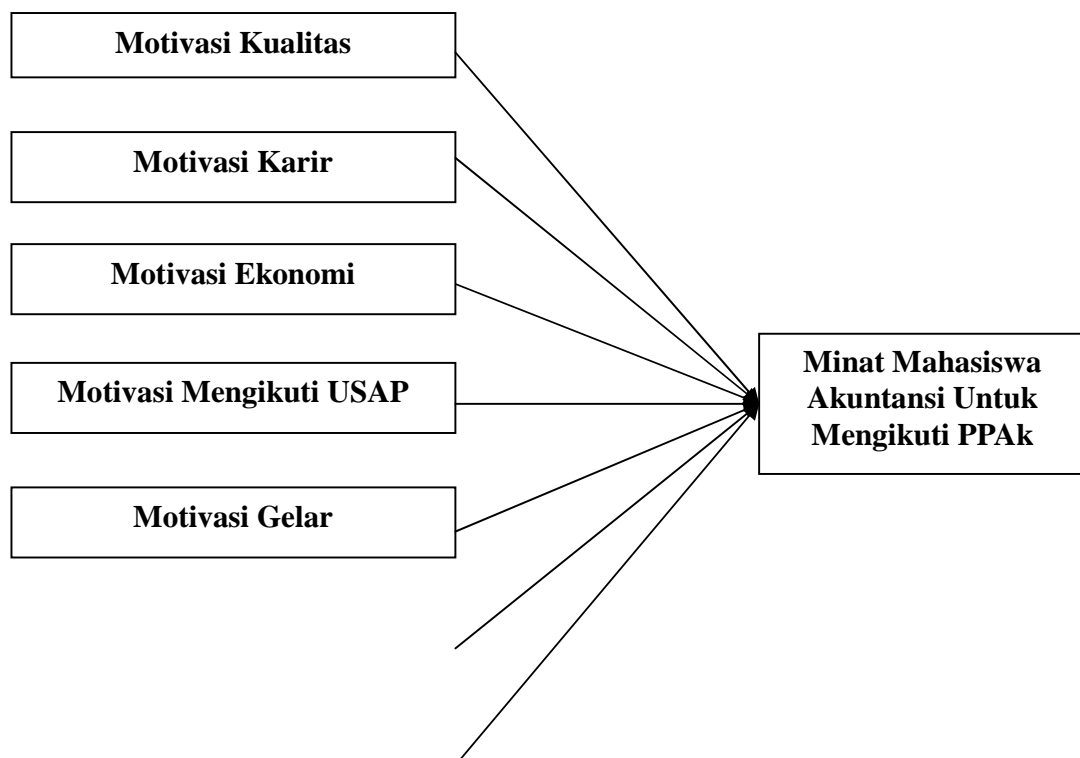
Dari beberapa ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT telah mengatur semua sisi kehidupan manusia, termasuk pencatatan jual beli (termasuk akuntansi) dan perintah untuk mencari nafkah yang merupakan motivasi.

O. Kerangka Penelitian

Gambar III.1
Kerangka Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



Biaya Pendidikan

Lama Pendidikan

P. Pengembangan Hipotesis

Analisis mengenai motivasi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) menunjukkan bahwa motivasi kemungkinan besar berperan dalam menentukan minat seorang mahasiswa untuk mengikuti PPAk. PPAk penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Motivasi atau dorongan merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan suatu tenaga yang menggerakkan mahasiswa untuk berminat mengikuti PPAk.

Penelitian yang dilakukan Yusuf, 2000 (dalam Widyastuti, 2004) untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi, menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar

Audit. Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa: Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.

Standar tersebut mengandung pengertian bahwa dalam melaksanakan penugasan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya (tingkat universitas) yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan secara umum.

Munawir, 1999 (dalam Widyastuti, dkk 2004) menyatakan bahwa kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, yaitu dengan menjadi Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi. Namun saat ini diharuskan bagi lulusan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi baik itu dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik minimal 3 tahun, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor, dengan mengikuti seminar, lokakarya dan Simposium Nasional Akuntansi (SNA).

Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, bahasa Inggris dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Motivasi kualitas mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Menurut Hall, 1986 (dalam Fitria, 2004) dalam Elliya Beny dan Yuskar (2006) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya.

Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Siegel, 1991 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya para auditor. Auditor yang mempunyai latar

belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer.

Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Wijayanti, 2000 (dalam Elliya Beny dan Yuskar 2006) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan gaji awal yang tinggi, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik dibandingkan dengan karir yang lain serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang telah diraih.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *finansial reward*. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur, pembagian dari laba. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun. Carpenter dan Strawser, 1970 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam pemilihan karir diantara 11 faktor pekerjaan.

Stole, 1976 (dalam Widiastuti 2004) menyatakan bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain.

Albrecht dan Sack, 2000 (dalam Ellya Beny dan Yuskar 2006) menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23 % adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari penjelasan di atas motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

USAP merupakan suatu ujian profesi yang berfungsi sebagai sebuah sistem saringan yang baku bagi mereka yang akan berpraktik sebagai Akuntan Publik. Pemerintah (dalam hal ini Departemen Keuangan selaku pembina profesi Akuntan Publik di Indonesia) telah mengeluarkan ketentuan yang antara lain mensyaratkan bagi calon Akuntan Publik untuk lulus dari Ujian Sertifikasi Akuntan Publik.

Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 dan 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999 (Riani, 2008).

Akuntan yang telah dinyatakan lulus untuk semua mata ujian berhak memperoleh sebutan “Bersertifikat Akuntan Publik” (BAP). Sertifikat Akuntan Publik merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai Akuntan Publik dari Departemen Keuangan. USAP hanya dapat diikuti oleh mereka yang memiliki gelar atau sebutan Akuntan yang dibuktikan dengan memiliki Nomor Register Akuntan sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau mereka yang pernah mengikuti USAP tetapi belum lulus seluruh mata ujian. Namun, seperti telah dijelaskan sebelumnya, Nomor Register Akuntan tersebut kini hanya dapat diperoleh lulusan dari PPAk. Sehingga peserta USAP diharuskan untuk mengikuti PPAk terlebih dahulu untuk dapat mengikuti USAP. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Motivasi mengikuti USAP mempengaruhi minat mahasiswa untuk

Riani Nurainah Lisnasari Fitriany (2008) Sarjana Ekonomi yang berasal dari jurusan akuntansi selanjutnya harus mengikuti PPAk untuk memperoleh gelar akuntan (Ak). Dilihat dari sisi jenjang pendidikan, S.Ak. tidak menunjukkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Gelar S.Ak lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Motivasi gelar mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk (*barrier to entry*) bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Biaya pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk

Sebagian besar sarjana ekonomi jurusan akuntansi memilih untuk segera bekerja setelah mereka lulus karena adanya desakan ekonomi atau karir. Hal ini lalu membuat mereka memilih untuk bekerja terlebih dahulu daripada mengikuti PPAk. Mereka menganggap kurun waktu kuliah S1 akuntansi selama empat tahun ditambah dengan waktu mengikuti PPAk selama 1 sampai 1,5 tahun hingga akhirnya bekerja, terlalu lama. Lulusan S1 akuntansi yang menunda kerja dan lebih memilih untuk mengikuti PPAk harus siap mengorbankan waktunya untuk bekerja dengan waktu yang harus diluangkan untuk mengikuti PPAk. Namun di sisi lain, ada juga sebagian lulusan S1 akuntansi yang menjembatannya dengan bekerja sambil mengikuti PPAk di akhir pekan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Lama pendidikan PPAk mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Dari semua uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H8 : Secara bersama-sama motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi mengikuti USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Dari hipotesis yang diajukan tersebut maka nantinya dapat diketahui factor mana yang paling berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk di Kota Pekanbaru Propinsi Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Secara umum Populasi dapat di definisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi fenomena (Singgih Santoso, 2004:2). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:72). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi pada 4 Universitas di Kota Pekanbaru, adapun kriteria pemilihan populasi adalah mahasiswa semester VIII jurusan akuntansi S1 di 4 Universitas tersebut.

Tabel III.1 Jumlah Mahasiswa Akuntansi Semester VIII (delapan) Tahun 2010

NO	UNIVERSITAS	JUMLAH
1	UNIVERSITAS RIAU (UR)	60
2	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU (UIN-SUSKA)	85
3	UNIVERSITAS ISLAM RIAU (UIR)	90
4	UNIVERSITAS LANCANG KUNING RIAU (UNILAK)	70
TOTAL POPULASI		305

Sumber : Jurusan Akuntansi S1 Universitas Se-Kota Pekanbaru

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa jumlah populasi sebanyak 305 mahasiswa jurusan akuntansi S1 dari 4 Universitas di Kota Pekanbaru, populasi

diambil dengan asumsi bahwa jumlah mahasiswa tersebut merupakan jumlah terendah dari total mahasiswa semester VIII jurusan akuntansi S1 dari 4 Universitas.

Sampel dapat didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi (Singgih Santoso, 2004:3). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003:73). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dimana pengambilan sampel dengan memberikan secara langsung kuesioner kepada setiap mahasiswa akuntansi yang dijumpai atas dasar seandainya saja, tanpa direncanakan terlebih dahulu. Dari jumlah populasi sebanyak 305 orang mahasiswa, maka diambil sampel penelitian dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = toleransi presisi ketepatan rata-rata yang diharapkan tidak menyimpang dari 5 %

$$= \frac{305}{1 + 305 (0,05)^2}$$

$$= \frac{305}{1,7625}$$

$$= 173$$

Dari rumus tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 173 orang, pengambilan sampel dari setiap Universitas dibagi sesuai dengan persentase pada populasi penelitian, persentase dan jumlah sampel setiap universitas dapat dilihat pada tabel III.2 dibawah:

Tabel III.2 Persentase dan Jumlah Sampel Penelitian

NO	UNIVERSITAS	Populasi	%	Sampel
1	UNIVERSITAS RIAU (UR)	60	19.66	34
2	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU (UIN-SUSKA)	85	34.10	59
3	UNIVERSITAS ISLAM RIAU (UIR)	90	23.12	40
4	UNIVERSITAS LANCANG KUNING RIAU (UNILAK)	70	23.12	40
TOTAL POPULASI		305	100	173

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masing-masing alamat Perguruan Tinggi yang tersebar di Kota Pekanbaru yang merupakan Ibu Kota dari Propinsi Rau.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Juli sampai September 2010.

C. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner atau angket. Angket adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada informan atau otoritas. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengarah pada informasi-informasi yang akan digarap atau ditulis (Nursalim, 2007;110)

Kuesioner/angket ditujukan pada mahasiswa jurusan akuntansi yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Secara keseluruhan kuesioner yang disebar berjumlah 173, dengan pembagian masing-masing Universitas Riau (UR) 34 eksemplar, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) 59 eksemplar, Universitas Islam Riau (UIR) 40 eksemplar dan Universitas Lancang Kuning (UNILAK) 40 eksemplar.

D. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah motivasi. Motivasi meliputi:

a. Motivasi kualitas.

Yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Seorang akuntan untuk menjadi seorang auditor juga harus

menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, bahasa Inggris dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya.

b. Motivasi karir.

Yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya. Karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki.

c. Motivasi ekonomi.

Yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam

berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *finansial reward*. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur, pembagian dari laba. Sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun.

d. Motivasi mengikuti USAP.

Yaitu suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang mahasiswa untuk mendapatkan sertifikasi akuntansi yang nantinya akan lebih berpeluang untuk meniti karir sebagai akuntan publik. Akuntan yang telah dinyatakan lulus untuk semua mata ujian berhak memperoleh sebutan “Bersertifikat Akuntan Publik” (BAP). Sertifikat Akuntan Publik merupakan salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai Akuntan Publik dari Departemen Keuangan. USAP hanya dapat diikuti oleh mereka yang memiliki gelar atau sebutan Akuntan yang dibuktikan dengan memiliki Nomor Register Akuntan sesuai dengan peraturan/ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau mereka yang pernah mengikuti USAP tetapi belum lulus seluruh mata ujian. Namun, seperti telah dijelaskan sebelumnya, Nomor Register Akuntan tersebut kini hanya dapat diperoleh lulusan dari PPAk. Sehingga peserta USAP diharuskan untuk mengikuti PPAk terlebih dahulu untuk dapat mengikuti USAP.

e. Motivasi Gelar.

Yaitu suatu dorongan yang timbul dari seseorang untuk mendapatkan sebuah gelar yang lebih spesifikasi terhadap bidang yang ditekuni sehingga dapat

meningkatkan kemampuannya untuk terjun ke dunia kerja. Sebelum ada PPAk, mahasiswa S1 akuntansi UI dan beberapa universitas negeri lainnya yang telah lulus dapat memperoleh gelar akuntan tanpa mengikuti ujian negara. Namun kini, setelah adanya PPAk, mahasiswa S1 akuntansi UI tidak langsung mendapat gelar sarjana akuntansi, melainkan Sarjana Ekonomi (S.E.) saja. Sarjana Ekonomi yang berasal dari jurusan akuntansi tersebut selanjutnya harus mengikuti PPAk untuk memperoleh gelar akuntan.

f. Biaya Pendidikan.

Yaitu sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap semester. Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk (*barrier to entry*) bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

g. Lama Pendidikan.

Yaitu rentang waktu yang akan dilalui dalam menempuh perkuliahan. Sebagian besar sarjana ekonomi jurusan akuntansi memilih untuk segera bekerja setelah mereka lulus karena adanya desakan ekonomi atau karier. Hal ini lalu membuat mereka memilih untuk bekerja terlebih dahulu daripada mengikuti PPAk. Mereka menganggap kurun waktu kuliah S1 akuntansi selama empat tahun ditambah dengan waktu mengikuti PPAk selama 1 sampai 1,5 tahun hingga akhirnya bekerja, terlalu lama.

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Seperti telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada variabel minat ini yaitu:

- a. Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku.
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba.
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.

E. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel-variabel ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan Widyastuti, dkk (2004) dan Ellya Benny dan Yuskar (2006) serta Riani Nurainah Lisnasari Fitriany (2008). Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala Likert* (Ghozali, 2007) sebagai berikut:

A = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju)

B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

C = Bobot Nilai = 3 (Ragu-ragu)

D = Bobot Nilai = 2 (Kurang Setuju)

E = Bobot Nilai = 1 (Tidak Setuju)

Hasan Iqbal, (2005:28) menyatakan kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Analisa data menggunakan regresi berganda (multiple regression) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dilakukan pengecekan dengan melakukan plot data untuk melihat adanya data linear atau tidak linear. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan:

Y = minat mahasiswa mengikuti PPAk

X1 = motivasi kualitas

X2 = motivasi karir

X3 = motivasi ekonomi

X4 = motivasi mencari ilmu

X5 = motivasi mengikuti USAP

X6 = motivasi gelar

X7 = biaya kuliah

X8 = lama perkuliahan

β_0 = konstanta

e = error term

F. Pengukuran Instrumen

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Pengujian data yang dilakukan meliputi pengujian validitas (keabsahan) dan pengujian reliabilitas. pengujian validitas dilakukan untuk melakukan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur, sedangkan pengujian reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang di pakai.

1. Metode Pengujian Kualitas Data

Ketetapan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai didalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian di tentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro Nur, 1999;180) untuk menghasilkan data yang berkualitas.

a. Uji Validitas

Validitas data yang ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang kuat apabila instrumen tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur pengubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui valid suatu variabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik validity analysis dengan nilai korelasi diatas 0,30 (Sekaran, 2000;169).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar: (a) $<0,6$ tidak reliabel, (b) $0,6-0,7$ acceptable, (c) $0,7-0,8$ baik, dan (d) $>0,8$ sangat baik (Sekaran, 2000;171).

c. Uji Normalitas Data

Menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2001;214).

Dasar pengambil keputusan antara lain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendukung grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dalam uji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2007;30) .

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias. Yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik.

Tiga asumsi klasik yang di perhatikan adalah :

a. Uji Multikolinearitas

Metode ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Variance Inflation Factor atau VIF yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulasi formulanya sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinan. Bila toleransi kecil artinya menunjukkan VIF akan besar. Untuk nilai bila $VIF > 5$ maka dianggap ada Multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya, sebaliknya $VIF < 5$ maka dianggap tidak terdapat Multikolinearitas (Ghozali, 2007).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t jika ada,

berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan :

1. Jika angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti terdapat tidak ada Autokorelasi.
3. Jika angka *Durbin Watson* (DW) diatas =2 berarti terdapat Autokorelasi Negatif.

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah $du < d < 4$ dimana du adalah batas atas dari nilai d Durbin Watson yang terdapat pada tabel uji Durbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak Durbin Watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Model regresi tidak mengandung masalah Autokorelasi jika kriteria $du < d < 4 - du$ terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Kebanyakan data cross section

mengandung situasi Heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).

Untuk membuktikan ada tidaknya gangguan Heterokedastisitas jika scatterplot membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan Heterokedastisitas. Sebaliknya jika scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebarkan) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas.

G. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian-pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F-test) dilakukan untuk melakukan apakah model pengujian hipotesis yang dilakukan tepat.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 10% membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{ value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai sesuatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95 % dengan tingkat signifikan sebesar 0,5 % dan degree of freedom (df) $n - k$ membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengistemasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi S1 dari 4 Universitas di Kota Pekanbaru. Tingkat penyebaran dan pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini :

Tabel IV.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Total Kuesioner yang disebarakan	173	100%
Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	24	13.87%
Total Kuesioner yang terkumpul kembali	149	86.13%
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	12	6.94%
Total kuesioner yang dapat diolah	137	79.19%

Sumber : Data Primer yang diolah (2010)

Berdasarkan dari tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 173 kuesioner atau 100% dari total kuesioner, kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 24 buah atau 13,87%. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 149 buah atau 86,13%. Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 12 buah atau 6,94%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner adalah 137 buah atau 79,19%. Sedangkan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan asal universitas responden terlihat pada tabel IV.2 dibawah ini :

Tabel IV.2 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
------------	-----------	------------

Jenis Kelamin		
Pria	52	37,96%
Wanita	85	62,04%
Usia		
20 s/d 21 tahun	25	18,25%
22 s/d 23 tahun	69	50,36%
24 tahun keatas	43	31,39%
Perguruan Tinggi		
UR	25	18,25%
UIN SUSKA	53	38,69%
UIR	37	27,01%
UNILAK	22	16,06%

Sumber : Data Primer yang diolah (2010)

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh mahasiswa wanita yaitu 62,04% dan pria yaitu 37,96%. Sedangkan berdasarkan usia tanggapan responden didominasi oleh usia 22 s/d 23 tahun yaitu 69 orang dengan persentase 50,36%, 20 s/d 21 tahun yaitu 25 orang dengan persentase 18,25% dan 24 tahun keatas yaitu 43 orang dengan persentase 31,39%. Berdasarkan asal Perguruan Tinggi, responden di dominasi oleh mahasiswa yang berasal dari UIN SUSKA yaitu sebanyak 53 orang dengan persentase 38,69%, UIR yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 27,01%, UNILAK yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 16,06% dan UR sebanyak 25 orang dengan persentase 18,25%.

Analisa data dilakukan terhadap 137 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.3 dibawah ini:

Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Variabel**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
Motivasi_Kualitas	137	10	25	19.91
Motivasi_Karir	137	11	25	19.32
Motivasi_Ekonomi	137	12	25	20.02
Motivasi_Usap	137	12	25	19.98
Motivasi_Gelar	137	12	25	19.96
Biaya_Pendidikan	137	3	15	11.22
Lama_Pendidikan	137	3	15	9.78
Minat_Mengikuti_PPAk	137	9	25	18.95
Valid N (listwise)	137			

Sumber : Lampiran 1

Dalam tabel IV.3 terlihat bahwa variabel motivasi kualitas (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 19,91. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 19,91, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang motivasi kualitas.

Variabel motivasi karir (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 19,32. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 19,32, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang motivasi karir.

Variabel motivasi ekonomi (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 20,02. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 20,02, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang motivasi ekonomi.

Variabel motivasi USAP (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 19,98. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 19,98, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang motivasi USAP.

Variabel motivasi gelar (X5) mempunyai nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 19,96. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 19,96, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang motivasi gelar.

Variabel biaya pendidikan (X6) mempunyai nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, dan nilai rata-rata sebesar 11,22. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 11,22, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang biaya pendidikan.

Variabel lama pendidikan (X7) mempunyai nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, dan nilai rata-rata sebesar 9,78. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 9,78, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang lama pendidikan.

Variabel minat mengikuti PPAk (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 18,95. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 18,95, maka responden tersebut memiliki pemahaman lebih tinggi tentang minat mengikuti PPAk.

B. Analisa Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layaknya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh

karena itu kuisonernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Untuk selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas seperti dalam Tabel IV.4 dibawah ini.

Tabel IV.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

NO	Korelasi	Keputusa n	Koefisien Alpha	Keputusan
X1			0,759	Reliabel, Baik
X1. 1	0,750	Valid		
X1. 2	0,781	Valid		
X1. 3	0,749	Valid		
X1. 4	0,608	Valid		
X1. 5	0,672	Valid		
X2			0,627	Reliabel, <i>Aceptable</i>
X2. 1	0,565	Valid		
X2. 2	0,746	Valid		
X2. 3	0,677	Valid		
X2. 4	0,674	Valid		
X2. 5	0,497	Valid		
X3			0,746	Reliabel, Baik
X3. 1	0,741	Valid		
X3. 2	0,776	Valid		
X3. 3	0,740	Valid		
X3. 4	0,595	Valid		
X3. 5	0,661	Valid		

X4			0,754	Reliabel, Baik
X4.1	0,750	Valid		
X4.2	0,771	Valid		
X4.3	0,754	Valid		
X4.4	0,594	Valid		
X4.5	0,672	Valid		
X5			0,736	Reliabel, Baik
X5.1	0,741	Valid		
X5.2	0,782	Valid		
X5.3	0,741	Valid		
X5.4	0,568	Valid		
X5.5	0,645	Valid		
X6			0,723	Reliabel, Baik
X6.1	0,774	Valid		
X6.2	0,826	Valid		
X6.3	0,802	Valid		
X7			0,655	Reliabel, Acceptable
X7.1	0,808	Valid		
X7.2	0,754	Valid		
X7.3	0,745	Valid		
Y			0,634	Reliabel, Acceptable
Y1	0,583	Valid		
Y2	0,754	Valid		
Y3	0,654	Valid		
Y4	0,749	Valid		
Y5	0,442	Valid		

Sumber : Lampiran 2-9

Dari tabel IV.4 dapat dijelaskan bahwa Pengaruh motivasi, biaya pendidikan, lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk diukur dengan 36 item pertanyaan yang terdiri dari :

1. Motivasi Kualitas diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,759 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,608, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.
2. Motivasi Karir diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,627 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,497, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.
3. Motivasi Ekonomi diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,746 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,595 artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.
4. Motivasi USAP diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,754 yang berarti variabel

tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,594, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.

5. Motivasi Gelar diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,736 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,568, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.
6. Biaya Pendidikan diukur dengan 3 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,723 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,774, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.
7. Lama Pendidikan diukur dengan 3 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,655 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,745, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.

8. Minat Mengikuti PPAk diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai koefisien alpha adalah 0,634 yang berarti variabel tersebut reliabel dengan keputusan *acceptable*, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu 0,442, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid.

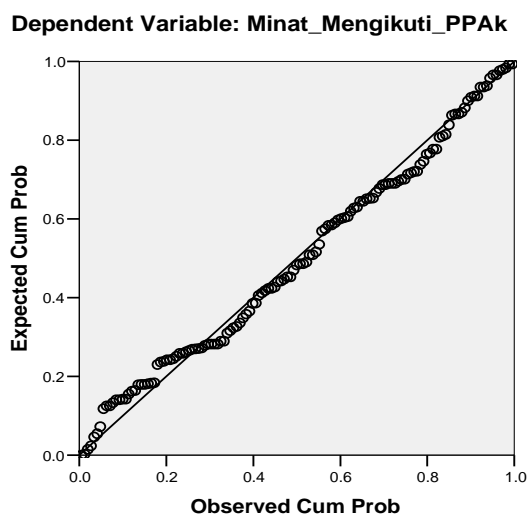
2. Analisis Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1.

Gambar IV.1

Diagram P-P Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran 10

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel IV.5 dibawah.

Tabel IV.5 Hasil Uji Normalitas Variabel penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Motivasi_Kualitas	Motivasi_Karir	Motivasi_Ekonomi	Motivasi_USAP	Motivasi_Gelar	Biaya_Pendidikan	Lama_Pendidikan	Minat_Mengikuti PPAK
N	137	137	137	137	137	137	137	137
Normal Parameter Mean	19.91	19.32	20.02	19.98	19.96	11.22	9.78	18.95
Std. Deviation	3.233	3.024	3.173	3.244	3.169	2.329	2.653	2.853
Most Extreme Absolute Differences	.125	.114	.110	.123	.119	.121	.129	.114
Positive	.058	.078	.058	.061	.056	.121	.070	.105
Negative	-.125	-.114	-.110	-.123	-.119	-.081	-.129	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z	1.461	1.338	1.292	1.441	1.389	1.421	1.507	1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028	.056	.071	.031	.042	.035	.021	.056

^aTest distribution is Normal.

^bCalculated from data.

Sumber : Lampiran 10

Tabel IV.5 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel motivasi kualitas, adalah sebesar 1,461 dengan signifikansi sebesar 0,028. Nilai K-S-Z untuk variabel motivasi karir, adalah sebesar 1,338 dengan signifikansi sebesar 0,056. Nilai K-S-Z untuk variabel motivasi ekonomi adalah sebesar 1,292 dengan signifikansi sebesar 0,071. Nilai K-S-Z untuk variabel motivasi USAP, adalah sebesar 1,441 dengan signifikansi sebesar 0,031. Nilai K-S-Z untuk variabel

motivasi gelar adalah sebesar 1,389 dengan signifikansi sebesar 0,042. Nilai K-S-Z untuk variabel biaya pendidikan adalah sebesar 1,421 dengan signifikansi sebesar 0,035. Nilai K-S-Z untuk variabel lama pendidikan adalah sebesar 1,507 dengan signifikansi sebesar 0,021. Dan nilai K-S-Z untuk variabel minat mengikuti PPAk adalah sebesar 1,337 dengan signifikansi sebesar 0,056. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas, data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas. Hasil Uji Multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.6.

Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	12.148	2.686					
	Motivasi_Kualita	.839	.341	.951	2.464	.015	.044	22.723
	Motivasi_Karir	.148	.079	.157	1.884	.062	.946	1.057
	Motivasi_Ekonomi	.155	.087	.173	1.778	.078	.697	1.435
	Motivasi_Usap	-.052	.075	-.059	-.695	.489	.910	1.099
	Motivasi_Gelar	-.840	.346	-.933	-2.429	.017	.045	22.471
	Biaya_Pendidikan	.167	.116	.136	1.439	.153	.733	1.365
	Lama_Pendidikan	.005	.094	.004	.049	.961	.862	1.160

a. Dependent Variable: Minat_Mengikuti_PPAk

Sumber : Lampiran 11

Pada tabel IV.6 menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel motivasi kualitas adalah sebesar 0,044 dengan VIF sebesar 22,723. Nilai Tolerance untuk variabel motivasi karir adalah sebesar 0,946 dengan VIF sebesar 1,057. Nilai Tolernace untuk variabel motivasi ekonomi adalah sebesar 0,697 dengan VIF sebesar 1,435. Nilai Tolernace untuk variabel motivasi USAP adalah sebesar 0,910 dengan VIF sebesar 1,099. Nilai Tolernace untuk variabel motivasi gelar adalah sebesar 0,045 dengan VIF sebesar 22,471. Nilai Tolerance untuk variabel biaya pendidikan adalah sebesar 0,733 dengan VIF sebesar 1,365. Dan nilai Tolerance untuk variabel lama pendidikan adalah sebesar 0,862 dengan VIF sebesar 1,160. Terdapat dua variabel dengan nilai VIF berada jauh diatas angka 1 yang menyatakan tidak terbebas dari asumsi multikolinearitas, namun dari nilai tolerance terlihat bahwa semua variabel berada dibawah angka 1 yang menyatakan bebas dari asumsi multikolinearitas. Meskipun terdapat multikolinearitas dari nilai VIF namun nilai tolerance menyatakan bebas, maka regresi tetap dilanjutkan.

b) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negative

Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	.153	.107	2.695	1.587

a. Predictors: (Constant), Lama_Pendidikan, Motivasi_Gelar, Motivasi_Karir, Motivasi_Usap, Biaya_Pendidikan, Motivasi_Ekonomi, Motivasi_Kualitas

b. Dependent Variable: Minat_Mengikuti_PPAk

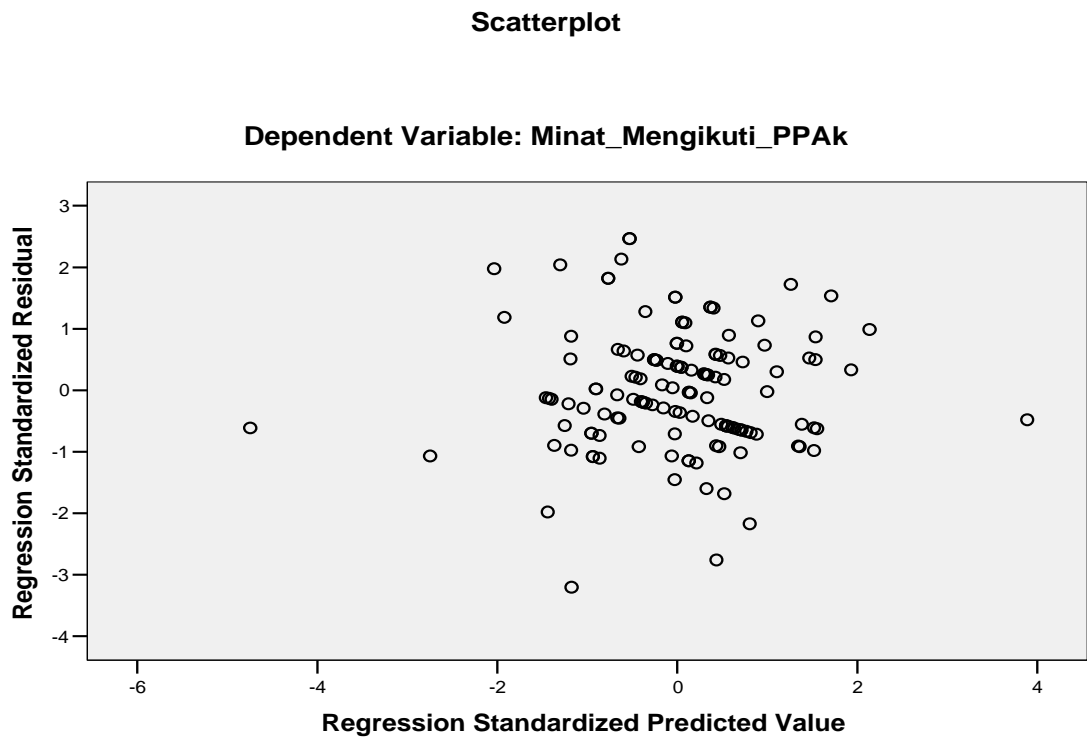
Sumber : Lampiran 11

Pada tabel IV.7 terlihat bahwa angka Durbin Watson dibawah 2 yaitu sebesar 1,587 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

c) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 2010). Seperti terlihat pada gambar IV.2 dibawah.

Gambar IV.2
Diagram Scatterplot Heterokedastisitas



Sumber : Lampiran 11

Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

C. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan minat mengikuti PPAk

sebagai variabel dependen dan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.8 di bawah.

Tabel IV.8 Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.148	2.686		4.522	.000		
	Motivasi_Kualita	.839	.341	.951	2.464	.015	.044	22.723
	Motivasi_Karir	.148	.079	.157	1.884	.062	.946	1.057
	Motivasi_Ekono	.155	.087	.173	1.778	.078	.697	1.435
	Motivasi_Usap	-.052	.075	-.059	-.695	.489	.910	1.099
	Motivasi_Gelar	-.840	.346	-.933	-2.429	.017	.045	22.471
	Biaya_Pendidika	.167	.116	.136	1.439	.153	.733	1.365
	Lama_Pendidika	.005	.094	.004	.049	.961	.862	1.160

a. Dependent Variable: Minat_Mengikuti_PPAk

Sumber : Lampiran 12

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

$$Y (\text{Minat Mengikuti PPAk}) = 12,148 + 0,839X_1 + 0,148X_2 + 0,155X_3 - 0,052X_4 - 0,840X_5 + 0,167X_6 + 0,005X_7 + e$$

1. Konstanta sebesar 12,148 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 12,148.
2. Hasil regresi X1 menunjukkan variabel motivasi kualitas sebesar 0,839 yang menyatakan bahwa motivasi kualitas mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (Minat Mengikuti PPAk) juga akan mengalami peningkatan sebesar 83,9%.

3. Hasil regresi X2 menunjukkan variabel motivasi karir sebesar 0,148 yang menyatakan bahwa motivasi karir mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (Minat Mengikuti PPAk) juga akan mengalami peningkatan sebesar 14,8%.
4. Hasil regresi X3 menunjukkan variabel motivasi ekonomi sebesar 0,155 yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (Minat Mengikuti PPAk) juga akan mengalami peningkatan sebesar 15,5%.
5. Hasil regresi X4 menunjukkan variabel motivasi USAP sebesar -0,052 yang menyatakan bahwa motivasi USAP mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (Minat Mengikuti PPAk) juga akan mengalami penurunan sebesar 5,2%.
6. Hasil regresi X5 menunjukkan variabel motivasi gelar sebesar -0,840 yang menyatakan bahwa motivasi gelar mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (Minat Mengikuti PPAk) juga akan mengalami penurunan sebesar 84%.
7. Hasil regresi X6 menunjukkan variabel biaya pendidikan sebesar 0,167 yang menyatakan bahwa biaya pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (Minat Mengikuti PPAk) juga akan mengalami peningkatan sebesar 16,7%.
8. Hasil regresi X7 menunjukkan variabel lama pendidikan sebesar 0,005 yang menyatakan bahwa lama pendidikan mengalami peningkatan sebesar

1, maka variabel dependen (Minat Mengikuti PPAk) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,5%.

1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial

H₁: Motivasi kualitas mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $2,464 > t$ tabel sebesar $1,656$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,015 < 0,05$ maka H₁ DITERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ellya Beny dan Yuskar (2006) dan penelitian Riani Nurainah Lisnari (2008), namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti, dkk (2004). Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan populasi dan sampel yang diteliti antara penulis dengan peneliti-peneliti terdahulu. Kemudian hasil ini juga karena adanya dorongan yang kuat dari dalam diri mahasiswa akuntansi tersebut untuk meningkatkan kualitasnya sehingga akan mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Kualitas diartikan sebagai faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimasukkan atau dibutuhkan (Sofyan Assouri, 2001:267). Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam suatu bidang tertentu, sehingga dapat menambah nilai mutu pada dirinya sendiri, mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

H₂: Motivasi karir mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $1,884 > t$ tabel sebesar $1,656$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,062 > 0,05$ maka H₂ DITERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi karir secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukann oleh Widiyastuti, dkk (2004), Ellya Beny dan Yuskar (2006) dan penelitian yang dilakukan oleh Riani Nuraianah Lisnasari (2008). Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa beranggapan bahwa karir yang semakin tinggi lebih penting sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk agar dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi di dalam pekerjaannya, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik, membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang diraih. Karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu. Dengan diterimanya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa dorongan untuk memperoleh promosi jabatan atau mutasi ke jabatan yang lebih tinggi mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

H₃: Motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $1,778 > t$ tabel sebesar 1,656 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,078 > 0,05$ maka H₃ DITERIMA. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiyastuti, dkk (2004), Ellya Beny dan Yuskar (2006) dan penelitian yang dilakukan oleh Riani Nuraianah Lisnasari (2008). Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan daerah populasi dan sampel antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi, sehingga dengan bertambahnya kebutuhan hidup membuat mahasiswa akuntansi di Kota Pekanbaru berharap dengan mengikuti PPAk akan mendapatkan penghasilan yang besar. Dengan diterimanya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha seseorang untuk meningkatkan pendapatan ataupun meningkatkan kemampuannya mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

H₄: Motivasi mengikuti USAP mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $-0,695 < t$ tabel sebesar 1,656 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,489 > 0,05$ maka H₄ DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi mengikuti USAP secara signifikan tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil ini tidak

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riani Nurainah Lisnasari (2008). Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan populasi dan sampel antara penulis dengan peneliti sebelumnya. Mungkin mahasiswa akuntansi di Kota Pekanbaru belum begitu menyadari tentang urgensi dan kegunaan dari Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) sehingga mahasiswa akuntansi tidak berminat untuk mengikuti PPAk. Dengan ditolaknya hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di kota Pekanbaru kurang berminat untuk melanjutkan profesi sebagai akuntan publik atau untuk membuka sebuah KAP yang berarti motivasi untuk mengikuti USAP tidak berpengaruh.

H₅: Motivasi gelar mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $-2,429 < t$ tabel sebesar 1,656 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,017 < 0,05$ maka H₅ DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi gelar secara signifikan tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riani Nurainah Lisnasari (2008). Hal ini mungkin disebabkan karena dengan tanpa gelar Akuntan mahasiswa akuntansi tetap dapat bekerja sebagai akuntan atau mencari pekerjaan akuntan di dalam maupun diluar KAP. Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gelar akuntan (Ak) tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di kota Pekanbaru karena gelar yang di dapat dari PPAk tidak menjamin seseorang bisa bekerja sebagai akuntan profesional, mereka lebih cenderung ingin langsung bekerja atau melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2, sehingga motivasi untuk

mendapatkan gelar (Ak) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

H₆: Biaya pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $1,439 < t$ tabel sebesar $1,656$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,153 > 0,05$ maka H₆ DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan secara signifikan tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riani Nurainah Lisnasari (2008). Biaya merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa akuntansi di Kota Pekanbaru tidak mengetahui secara pasti berapa besar biaya PPAk atau bisa jadi mahasiswa menganggap biaya pendidikan sebagai investasi yang akan memberikan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Selain itu, hal ini bisa terjadi karena responden penulisan ini memiliki kemampuan ekonomi yang berbeda-beda apalagi kondisi ekonomi masyarakat Riau pada umumnya dan Kota Pekanbaru pada khususnya saat ini terus mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi kurang mengetahui biaya PPAk serta pertumbuhan ekonomi masyarakat yang cukup tinggi sehingga biaya PPAk tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

H₇: Lama Pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan statistik t hitung sebesar $0,049 < t$ tabel sebesar 1,656 dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,961 > 0,05$ maka H₇ DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa lama pendidikan secara signifikan tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riani Nurainah Lisnasari (2008). Hal ini mungkin disebabkan oleh penyelenggaraan PPAk yang dibuka pada Sabtu dan Minggu, sehingga mahasiswa yang bekerja tetap dapat mengikuti PPAk. Dengan ditolaknya hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di kota Pekanbaru yang bekerja tetap bisa mengikuti PPAk karena ada kelas Sabtu-Minggu, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini

Tabel IV.9 Hasil Uji F Hitung

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	169.506	7	24.215	3.333	.003 ^a
	Residual	937.137	129	7.265		
	Total	1106.642	136			

a. Predictors: (Constant), Lama_Pendidikan, Motivasi_Gelar, Motivasi_Karir, Motivasi_Kualitas, Motivasi_Usap, Biaya_Pendidikan, Motivasi_Ekonomi, Motivasi_Kualitas

b. Dependent Variable: Minat_Mengikuti_PPAk

Sumber : Lampiran 12

H₈ : Secara bersama-sama motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi mengikuti USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan statistik f hitung sebesar $3,333 < f$ tabel sebesar $3,910$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$ maka H₈ DITOLAK. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi mengikuti USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Dengan ditolaknya hipotesis tersebut disimpulkan bahwa dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam suatu bidang tertentu untuk menambah nilai mutu pada dirinya sendiri, dorongan untuk memperoleh promosi jabatan atau mutasi ke jabatan yang lebih tinggi, usaha seseorang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, minat untuk melanjutkan profesi sebagai akuntan publik atau untuk membuka sebuah KAP, gelar akademik yang akan diperoleh, pertumbuhan ekonomi masyarakat, pertimbangan waktu atau lama pendidikan PPAk yang akan ditempuh secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

3. Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel IV.10 dibawah :

Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	.153	.107	2.695	1.587

a. Predictors: (Constant), Lama_Pendidikan, Motivasi_Gelar, Motivasi_Karir, Motivasi_Usap, Biaya_Pendidikan, Motivasi_Ekonomi, Motivasi_Kualitas

b. Dependent Variable: Minat_Mengikuti_PPAk

Sumber : Lampiran 12

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,391, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen tidak kuat karena R kurang dari 0,5. Nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,153 artinya 15,3% minat mahasiswa mengikuti PPAk dipengaruhi oleh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi mengikuti USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Adapun faktor-faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain motivasi mencari ilmu, peluang kerja setelah tamat PPAk, faktor asal universitas yaitu biaya yang dikelurkan antara universitas yang menyelenggarakan PPAk dengan mahasiswa yang berasal dari universitas lain akan berbeda dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari penulisan dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

1. Hasil regresi secara parsial tiga variabel independen yaitu motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi menunjukkan nilai t-hitung $>$ t-tabel 1,656 yang menyatakan bahwa H_1 , H_2 dan H_3 diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.
2. Hasil regresi secara parsial empat variabel independen yaitu motivasi USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan, dan lama pendidikan menunjukkan nilai t-hitung $<$ t-tabel 1,656 yang menyatakan bahwa H_4 , H_5 , H_6 , dan H_7 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan, dan lama pendidikan tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.
3. Hasil regresi secara simultan menunjukkan secara statistik f hitung sebesar $3,333 <$ f tabel sebesar 3,910 H_8 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi

mengikuti USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

4. Nilai R sebesar 0,391, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen tidak kuat karena R kurang dari 0,5. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,153 artinya 15,3% minat mahasiswa mengikuti PPAk dipengaruhi oleh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi mengikuti USAP, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Setelah melihat hasil dalam penelitian ini maka, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi, biaya pendidikan dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk, lebih baik melakukan populasi penelitian dengan ruang lingkup yang lebih besar mungkin bisa dilakukan tingkat regional bahkan nasional. Dengan itu kita akan mengetahui seberapa besar minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk di seluruh Indonesia.
2. Semua mahasiswa akuntansi hendaknya memahami PPAk, dan menumbuhkan minat untuk bersama-sama mengikuti PPAk.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar mengembangkan lagi faktor-faktor lain untuk

menganalisis motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

4. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, sebaiknya menunggu setiap responden sewaktu mengisi kuesioner tidak menipiskan atau meninggalkan kuesioner tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Agoes, Sukrisno.2003. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Alqur'an, Al-Baqarah, 02 : 182
- _____ , Al-Isra', 17 : 12.
- Arikunto, 2002, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Rivisi, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghozali, I, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivansevich, Donnelly (alih bahasa Nunuk Adiarni). 1998. *Organisasi Perilaku Struktur dan Proses*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Gusmita Elviyanti, Embun. 2009. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Fekonsos Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Empiris Mahasiswa Akuntansi Fekonsos UIN SUSKA RIAU). Skripsi Program S-1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
- Harahap, Sofiyon Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. Pokok- Pokok statistik II (statistik Inferensif), edisi ke 2 Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005
- Indriantoro, Nur dan Bambang. 1999. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- M. Nafarin. 2004. *Akuntansi Pendekatan Siklus dan Pajak untuk Perusahaan Industri dan Dagang*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- M. N. Nasution. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Skripsi Program S-1 Universitas Widyatama, Yogyakarta
- Niswonger, Warren, Reeve, dan Fess. 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi 19 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Nursalim. 2007. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Edisi Revisi. Pekanbaru: Infinite.
- Prasetyaningtyas Titikeko. 2003. *Bab 2 Pengertian Karir*. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Surabaya.
- Regar, Moenaf H. 2003. "Kilas Sorot Perkembangan Akuntansi di Indonesia", *Akuntansi Indonesia di Tengah Kancah Perubahan*, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Riani Nurainah Linasari Fitriany. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris di Universitas Indonesia)*. The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop: Depok.
- Robert Keitner dan Angelo Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi- Buku Satu*. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Elex Media Computindo, Jakarta.
- Sekaran, Uma, 2000, *Research Method For Business : A Skill-Building Approach*^{4th} Edition, New york, John Wiley Sons Inc.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke-5, Bandung: Alfabeta.
- Viriany. 2007. "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara*.
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar.

http://id.wikipedia.org/wiki/Gelar_akademik

http://id.wikipedia.org/wiki/Jenis_gelar

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas>

<http://thehackys.blogspot.com/2008/06/karir-merupakan-suatu-kondisi-yang.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/Jenis_gelar

<http://busyairi.wordpress.com/2009/06/20/definisi-kualitas/>

http://www.google.co.id/search?hl=id&client=firefox-a&hs=W8b&rls=org.mozilla%3AenUS%3Aofficial&channel=s&q=WIKIPEDIA+INDONESIA&meta=&aq=f&aqi=&aql=&oq=&gs_rfai